

## BAB III

### METODE PENELITIAN

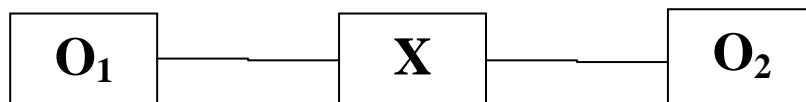
#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen, adalah metode untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan angka sebagai penganalisis keterangan penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut adalah bahwasanya realitas dan bersifat tetap sehingga dapat cepat diprediksi. Selain itu penelitian dengan metode kuantitatif ini menggunakan pola pikir deduktif yang bisa digunakan untuk memahami fenomena yang bersifat khusus sekalipun. Selain itu, dalam proses penelitiannya sesuai prosedur yang telah direncanakan dan sangat bisa dipahami oleh logika.(Sugiyono, 2015).

#### B. Desain Penelitian

Dalam eksperimen ini menggunakan desain *One Group Pretes-Posttest*, yakni dengan memberikan *Pretes* sebelum adanya perlakuan sehingga hasil dari perlakuan itu akan lebih valid dibandingkan penggambaranya.

##### *Design One Group Pretes-Posttest*



Keterangan :

$O_1$  : merupakan *Pretest* yang diberikan sebelum diadakannya bimbingan kelompok teknik diskusi.

X : ialah saat dimana pemberian bimbingan kelompok teknik diskusi diberikan.

$O_2$  : yakni *Posttest* yang diberikan setelah adanya bimbingan kelompok teknik diskusi.

### **C. Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam hal ini ada 2 variabel yakni variabel bebas dan terikat, untuk variabel bebasnya adalah : Efektivitas Bimbingan Kelompok teknik Diskusi, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah pola pikir remaja tetap

### **D. Waktu dan tempat penelitian**

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan dari bulan 27 februari 2020 hingga 27 agustus 2020, adanya jarak waktu yang cukup lama dikarenakan adanya wabah covid-19 yang mengharuskan penelitian tertunda sementara waktu, hingga menyebabkan waktu penelitian memakan banyak waktu. Untuk tempat penelitiannya dilakukan di desa Ngadimulyo kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Peneliti memilih tempat tersebut karena subjek di lokasi tersebut sangat sesuai dengan kriteria penelitian.

## E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul penelitian ini, penulis mendefinisikan kata-kata yang terdapat dalam penelitiannya sebagai berikut:

1. Teknik diskusi kelompok adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dimana dalam kegiatan tersebut terdapat interaksi dan komunikasi antar anggota dalam menyumbangkan pemikirannya masing-masing guna untuk mencari kesepakatan dalam memecahkan masalah bersama. Dalam hal ini, remaja berperan sebagai anggota kelompok yang ikut terlibat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Selain itu remaja dalam kegiatan ini juga harus bisa aktif dan berbaur dengan sesama anggota.

Adapun uraian pelaksanaan diskusi bimbingan kelompok yang akan dimulai dengan tahap pra bimbingan (seperti pembentukan anggota kelompok dan pemberian angket), Pembukaan (pemberian salam dan tata cara pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan), pembentukan (melakukan perkenalan, menyepakati azas-azas dan aturan yang akan dilakukan saat kegiatan nanti), peralihan (menanyakan kesanggupan dan kesiapan anggota untuk menuju tahap selanjutnya), inti (membahas dan mendiskusikan masalah serta mencari pemecahan masalah bersama), penutup (menyampaikan kesan pesan serta merangkum seluruh kegiatan yang telah dilakukan, dan menyampaikan pentingnya kegiatan lanjutan untuk dilaksanakan).

2. Pola pikir adalah sebuah keyakinan atau kepercayaan yang dapat menjadikan kebiasaan cara berfikir seseorang. Pola pikir sendiri

terdiri dari 2 macam, yakni pola pikir tetap (*fixed mindset*) dan pola pikir berkembang (*growth mindset*). Perbedaan dari kedua pola pikir ini adalah, dimana seseorang yang memiliki pola pikir berkembang meyakini bahwa kualitas dasar seseorang adalah hal yang dapat diubah dengan sebuah usaha, sementara seseorang yang memiliki pola pikir tetap akan meyakini bahwasanya intelegensi dan potensi dalam diri seseorang adalah hasil dari genetik dan sudah ditentukan oleh takdir. Dalam hal ini peneliti lebih meneliti pada pola pikir berkembang, karena peneliti ingin mengembangkan atau meningkatkan pola pikir seseorang dengan pengaruh dari bimbingan kelompok teknik diskusi tersebut.

## **F. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah jumlah wilayah generalisasi dari objek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dicari kesimpulannya(Sugiyono, 2015). Sementara Arikunto menyebutkan bahwasanya populasi ialah keseluruhan subjek yang terdapat dalam wilayah penelitian(Arikunto, 2010). Berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan populasi adalah seluruh subjek yang akan diteliti dalam penelitian.

Dalam hal ini populasi penelitian adalah seluruh Remaja di desa NgadimulyoKecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Dari data yang didapatkan peneliti dari desa, remaja di desa Ngadimulyo berjumlah sebanyak 1014 jiwa.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari kelompok kecil yang berasal dari populasi. (Sukadinata, 2013) sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah remaja di desa Ngadimulyo sebagai eksperimen karena remaja ini adalah remajayang dinilai cukup untuk perkembangan dan sudah sesuai sebagai subjek teknik diskusi. Sementarateknik sampel yang digunakan adalateknik purposif atau teknik yang sudah berfokus pada tujuan tertentu.

Dalam hal ini dari 1014 jumlah remaja di desa Ngadimulyo, sampel utama secara keseluruhan yang diambil peneliti adalah berjumlah 15 anak, peneliti mengambil remaja tersebut sebagai sampel karena peneliti menemukan karakteristik yang sesuai dengan judul penelitian yang diteliti. Selain itu sebelumnya, peneliti telah melaksanakan wawancara dengan beberapa orangtua remaja yang ada di lingkungan tersebut bahwasanya siswa remaja tersebut masih banyak yang pola pikirnya belum berkembang, seperti kurangnya cara pandang yang realistis, serta kurangnya motivasi mereka untuk terinspirasi dengan kesuksesan orang lain.

Adapula beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sesuai karakteristik populasi adalah sebagai berikut :

- a. Responden adalah remaja asli desa ngadimulyo kecamatan kampak kabupaten Trenggalek
- b. Merupakan remaja yang masih aktif menempuh pendidikan
- c. Berusia 12-14 tahun

- d. Memiliki tingkat pola pikir rendah dari penilaian instrumen sebelumnya yang telah diberikan
- e. Mau dan bersedia untuk menjadi peserta serta responden dalam penelitian

## **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen data adalah suatu instrumen untuk menyempurnakan pencarian data dalam suatu penelitian agar dengan mudah mendapatkan hasil yang cermat dan sistematis. (Arikunto, 2006) Dalam hal ini instrumen data menggunakan 2 instrumen, yakni instrument utama dan instrument tambahan

1. Instrument Utama : Untuk instrument utama penelitian, peneliti menggunakan instrument angket dan Pedoman diskusi.

### **a. Angket**

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi pertanyaan dan pernyataan untuk menggali data yang harus dijawab dari responden secara bebas dengan pendapatnya (Arifin, 2012). Angket yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk tertutup karena, pertanyaan maupun pernyataan dalam angket tersebut telah diatur peneliti sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang sesuai dengan keadaannya. Jumlah item angket dalam penelitian ini disediakan sebanyak 49 butir.

Dibawah ini adalah kisi-kisi yang dibuat berdasarkan definisi dari pola pikir guna untuk kebutuhan penelitian :

### **Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Favorabel</b>	<b>Unfavorabel</b>	<b>Jumlah</b>
Cara pandang realistis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara seseorang untuk mengungkapkan kemampuan diri dalam berusaha</li> <li>2. Kesiapan seseorang dalam mempersiapkan masa depan</li> </ol>	1, 2, 5, 19	3, 4, 6, 42	8
Memiliki Rasa Ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan individu dalam bertanya dan menggali informasi</li> <li>2. Keingintahuan dalam belajar</li> </ol>	7, 9, 10, 13	8, 10, 15, 45	8
Semangat Jiwa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disiplin dalam menjalankan sesuatu hal</li> <li>2. Kemampuan seseorang dalam melakukan tugas yang diberikan</li> </ol>	16, 17, 38, 39	18, 20, 21, 46	8
Respek (Rasa Hormat)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperlakukan orang lain dengan penuh penghargaan</li> <li>2. Bersikap sopan santun kepada yang lebih tua</li> </ol>	22, 26, 30, 31	23, 24, 25, 27, 29	9
Mudah Bersosialisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan bergaul dan beradaptasi dengan orang lain</li> <li>2. Kemampuan dalam menerima saran</li> </ol>	32, 35, 36, 40	28, 32, 33, 37	8

Berfikir Positif dan Optimis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percaya pada kemampuan diri dan hal baik yang akan terjadi</li> <li>2. Tidak memiliki sifat iri dan dengki kepada orang lain.</li> </ol>	43, 44, 48, 49	12, 14, 41, 47	8
------------------------------	--	----------------	----------------	---

Sementara pengukuran skala angket menggunakan skala *Likert*, Dalam penelitian ini, skala *likert* dan terdiri dari 4 pilihan jawaban yakni : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan penilaian angket ada dua yakni *item favorable* dan *item unfavorable*, dan untuk bentuk angket sendiri adalah pilihan ganda. Skala ini digunakan sebagai pengukur pendapat, sikap dan pemikiran individu atau kelompok tentang kejadian sosial. (Sugiyono, 2015)

**Tabel 3.2 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert**

No	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Setuju	1	Sangat Setuju
2	3	Setuju	2	Setuju
3	2	Tidak Setuju	3	Tidak Setuju
4	1	Sangat Tidak Setuju	4	Sangat Tidak Setuju



**b. Pedoman Eksperimen Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi**

Pedoman ini disusun dengan tujuan mengarahkan dan mempermudah konselor dalam memberikan proses layanan bimbingan kelompok kepada siswa atau klien dengan menggunakan teknik diskusi untuk mengembangkan pola pikir klien.

Dibawah ini adalah tabel rancangan tahap pelaksanaan pemberian Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi :

1) Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok :

Identitas

Nama Desa : Desa Ngadimulyo

Jumlah Anggota : 5 anak

Bidang Bimbingan : Pribadi dan sosial

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

Topik : Peningkatan Pola pikir  
Berkembang Terhadap  
diri Remaja

Alokasi Waktu : 1x50 menit

a) Pertemuan Pertama

(1) Kompetensi :

(a) Standar kompetensi : mengetahui tentang  
pola pikir.

(b) Kompetensi dasar : remaja mengetahui penjelasan pola pikir.

(2) Indikator :

(a) Menjelaskan tentang apa itu pola pikir.

(b) Mengetahui faktor-faktor pembentuk pola pikir.

(c) Mengetahui macam-macam pola pikir.

(3) Tujuan :Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, diharapkan remaja SMP tersebut bisa meningkatkan rasa ingin tahu tentang penjelasan pada pola pikir.

(4) Materi :

(a) Definisi pola pikir

(b) Faktor-faktor yang melatarbelakangi pola pikir

(c) Macam-macam jenis pola pikir

(5) Media :

Lembar *print out* power point.

(6) Uraian kegiatan tahap pertama :

**Tabel 3.3 Tahap pelaksanaan Bimbingan kelompok pertemua pertama**

No	Tahap	Kegiatan	Waktu
1	Pra Bimbingan	a. Pembentukan <i>rapport</i> kepada calon anggota b. Pemberian angket pretest c. Membentuk kelompok	25 menit
2	Pembukaan	a. Memberikan Salam b. Menyampaikan rencana kegiatan c. Menyampaikan tujuan dari pelaksanaan kegiatan	5 Menit
3	Pembentukan	a. Melakukan perkenalan dengan masing-masing anggota. b. Menjelaskan masing-masing tugas anggota c. Menjelaskan. tentang azas-azas dan tujuan bimbingan kelompok. d. Menyepakati aturan yang akan dilakukan dalam forum.	10 menit
4	Peralihan	a. Menanyakan kembali kesanggupan anggota dalam menjalankan tujuan dan kesepakatan bersama. b. Memberikan dorongan kepada anggota untuk saling aktif dan tanggap dalam kegiatan ini. c. Menyampaikan dan melihat kesiapan anggota karena kegiatan akan dimulai.	5 menit
5	Inti	a. Pemimpin kelompok mendorong para anggota untuk saling	40 Menit

		<p>mengungkapkan topik permasalahan yang akan diangkat.</p> <p>b. Menentukan topik mana yang akan dipilih dan disepakati bersama.</p> <p>c. Mereview hasil yang telah dicapai dan membicarakan pertemuan selanjutnya.</p> <p>d. Memberikan ice breaking untuk para peserta.</p>	
6	Penutup	<p>a. Menyampaikan kesan dan pesan dari anggota yang telah dicapai.</p> <p>b. Merangkum hasil dan proses yang telah didapatkan.</p> <p>c. Menyampaikan pentingnya kegiatan lanjutan dalam bimbingan kelompok.</p> <p>d. Menyampaikan bahwasanya kegiatan akan berakhir.</p> <p>e. Mengungkapkan harapan.</p>	10 enit

## **b) Pertemuan Kedua**

(1) Kompetensi :

- (a) Standar Kompetensi : mengetahui sejauh mana pola pikir yang dimiliki
- (b) Kompetensi Dasar : Indikator : remaja mengetahui perkembangan pola pikir yang telah dimiliki.

(2) Indikator :

- (a) Remaja dapat membedakan antara pola pikir tetap dan berkembang
- (b) Mengetahui masing-masing ciri dari pola pikir tersebut
- (c) Remaja dapat mengetahui jenis pola pikir yang dimiliki

(3) Tujuan : setelah dapat membedakan pola pikir tetap dan berkembang, remaja akan mengetahui pola pikir yang ia miliki dan akan mendorong mereka untuk mengembangkan pola pikirnya

(4) Materi :

- (a) Pengertian pola pikir tetap dan berkembang
- (b) Ciri-ciri pola pikir tetap dan berkembang
- (c) Perbedaan Pola pikir tetap dan berkembang

(5) Media : lembar print out power point.

(6) Uraian Kegiatan:

**Tabel 3.4 Tahap pelaksanaan Bimbingan kelompok pertemua kedua**

No	Tahap	Kegiatan	Waktu
1	Pra Bimbingan	a. Pembentukan rapport kepada calon anggota b. Pemberian angket pretest c. Membentuk kelompok	25 menit
2	Pembukaan	a. Memberikan Salam b. Menyampaikan rencana kegiatan c. Menyampaikan tujuan dari pelaksanaan kegiatan d. Menghadirkan media sebagai pendukung	10 Menit
3	Pembentukan	a. Melakukan perkenalan dengan masing-masing anggota. b. Menjelaskan masing-masing tugas anggota c. Menjelaskan. tentang azas-azas dan tujuan bimbingan kelompok. d. Menyepakati aturan yang akan dilakukan dalam forum.	10 menit
4	Peralihan	a. Menanyakan kembali kesanggupan anggota dalam menjalankan tujuan dan kesepakatan bersama. b. Memberikan dorongan kepada anggota untuk saling aktif dan tanggap dalam kegiatan ini. c. Menyampaikan dan melihat kesiapan anggota karena kegiatan akan dimulai.	5 menit
5	Inti	a. Pemimpin kelompok mendorong para anggota untuk saling mengungkapkan topik permasalahan yang akan diangkat. b. Menentukan topik mana	40 Menit

		<p>yang akan dipilih dan disepakati bersama.</p> <p>c. Mereview hasil yang telah dicapai dan membicarakan pertemuan selanjutnya.</p> <p>d. Memberikan ice breaking untuk para peserta.</p>	
6	Penutup	<p>a. Menyampaikan kesan dan pesan dari anggota yang telah dicapai.</p> <p>b. Merangkum hasil dan proses yang telah didapatkan.</p> <p>c. pentingnya kegiatan lanjutan dalam bimbingan kelompok.</p> <p>d. Menyampaikan bahwasanya kegiatan akan berakhir.</p> <p>e. Mengungkapkan harapan.</p>	10 Enit

### c) Pertemuan ketiga

#### (1) Kompetensi :

- (a) Standar Kompetensi : Pentingnya mengembangkan pola pikir bagi remaja
- (b) Kompetensi Dasar : Remaja dapat memahami pentingnya mengembangkan pola pikirnya mulai sejak dini.

#### (2) Indikator :

- (a) Remaja dapat mengubah pola pikir tetapnya menjadi pola pikir berkembang.
- (b) Bisa lebih mengembangkan pola pikirnya.
- (c) Remaja bisa menerapkan hasil pola pikir dalam kehidupan nyata

(3) Tujuan : setelah diadakannya bimbingan kelompok teknik diskusi untuk mengembangkan pola pikir remaja ini, diharapkan akan dapat mencetak kualitas remaja dengan pola pikir yang lebih baik dan berkualitas.

(4) Materi :

- (a) Cara-cara untuk megubah pola pikir
- (b) Manfaat mengembangkan pola pikir
- (c) Penerapan pola pikir berkembang dalam kehidupan sehari-hari

(5) Media : lembar print uot power point

(6) Uraian Kegiatan :

**Tabel 3.5 Tahap pelaksanaan Bimbingan kelompok pertemua ketiga**

No	Tahap	Kegiatan	Waktu
1	Pra Bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembentukan rapport kepada calon anggota</li> <li>b. Pemberian angket pretest</li> <li>c. Membentuk kelompok</li> </ul>	25 menit
2	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan Salam</li> <li>b. Menyampaikan rencana kegiatan</li> <li>c. Menyampaikan tujuan dari pelaksanaan</li> </ul>	10 Menit



		kegiatan d. Menyiapkan media yang akan digunakan	
3	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan perkenalan dengan masing-masing anggota.</li> <li>b. Menjelaskan masing-masing tugas anggota</li> <li>c. Menjelaskan. tentang azas-azas dan tujuan bimbingan kelompok.</li> <li>d. Menyepakati aturan yang akan dilakukan dalam forum.</li> </ul>	10 menit
4	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menanyakan kembali kesanggupan anggota dalam menjalankan tujuan dan kesepakatan bersama.</li> <li>b. Memberikan dorongan kepada anggota untuk saling aktif dan tanggap dalam kegiatan ini.</li> <li>c. Menyampaikan dan melihat kesiapan anggota karena kegiatan akan dimulai.</li> </ul>	5 menit
5	Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemimpin kelompok mendorong para</li> </ul>	40 menit

		<p>anggota untuk saling mengungkapkan topik permasalahan yang akan diangkat.</p> <p>b. Menentukan topik mana yang akan dipilih dan disepakati bersama.</p> <p>c. Mereview hasil yang telah dicapai dan membicarakan pertemuan selanjutnya.</p> <p>d. Memberikan ice breaking untuk para peserta.</p>	
6	Penutup	<p>a. Menyampaikan kesan dan pesan dari anggota yang telah dicapai.</p> <p>b. Merangkum hasil dan proses yang telah didapatkan.</p> <p>c. Menyampaikan pentingnya kegiatan lanjutan dalam bimbingan kelompok.</p> <p>d. Menyampaikan bahwasanya kegiatan akan berakhir.</p> <p>e. Mengungkapkan harapan.</p>	10 menit
6	Pasca Bimbingan	<p>a. Memberikan hasil evaluasi selama kegiatan</p>	20 menit

		berlangsung b. Memberikan post-test	
--	--	---	--

**2. Instrument Tambahan** : untuk instrumen tambahan peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi.

- a. Wawancara : adalah sebuah teknik yang dilakukan oleh dua orang dengan melalui sesi tanya jawab dengan tujuan untuk menggali informasi dan bertukar ide serta mendapatkan data. (Sugiyono, 2015) Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan wawancara untuk menambah data informasi dalam penelitiannya. Peneliti mengambil beberapa narasumber diantaranya : Orangtua, Guru dan Remaja
- b. Dokumentasi : dalam hal ini, peneliti menggunakan media foto saat melakukan penelitian. Dokumentasi ini bertujuan sebagai alat pendukung data dalam penelitian "*Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Pola Pikir Tetap Remaja Di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek*"
- c. Observasi : Teknik observasi adalah sebuah aktivitas untuk melakukan pengamatan kegiatan baik secara fisik maupun non fisik, dimana aktivitas pengamatan ini terjadi secara berulang sehingga menghasilkan suatu data (Hasanah, 2016). Alasan peneliti memilih observasi karena metode tersebut sangat memudahkan kita mengetahui proses pembelajaran atau

kejadian itu secara langsung, selain itu observasi ini menyajikan data tanpa harus memanipulasi, mudah dilaksanakan, dan sangat efektif digunakan untuk menimbulkan semangat dan rasa ingin tahu anak tersebut.

## **H. Prosedur Penelitian**

Pada tahap ini, Terdapat 3 tahap dalam prosedur penelitian :

- a. Tahap *Pre-test*** : tahap ini, siswa akan diberikan *pre-test* berupa pernyataan. Dimana pernyataan tersebut untuk mengetahui apakah penggunaan teknik diskusi ini bisa mempengaruhi pola pikir pada siswa Smp tersebut atau tidak, utamanya dalam pola pikir berkembang.
- b. Tahap *Treatment*** : setelah melakukan pemberian tahap *pre-test*, peneliti akan memberikan tahap *treatment*. Dimana *treatment* yang diberikan adalah berupa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.
- c. Tahap *Post-Test*** : tahap ini adalah dengan memberikan pertanyaan yang hampir sama ketika melakukan tahap *pre-test*. Hanya saja perbedaan dalam tahap *post-test* ini memberikan pertanyaan dengan hasil data untuk mengetahui apakah dengan bimbingan kelompok teknik diskusi ini sudah efektif atau belum terhadap pola pikir siswa tersebut.

Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti :

**Tabel 3.6 Tahapan Penelitian**

No	Kegiatan
1	Melakukan izin penelitian ke salah satu sekolah SMP yang ada di lingkungan desa Ngadimulyo.
2	Pemberian angket kepada salah satu sekolah SMP di lingkungan desa Ngadimulyo untuk uji kelompok kecil guna mengetahui validitas dan reabilitas angket yang akan digunakan.
3	Mengumpulkan dan memberikan rapport kepada subjek utama yakni remaja di desa Ngadimulyo.
4	<b>Pra Konseling</b> Melakukan penyebaran angket Pretest kepada Remaja di Desa Ngadimulyo yang menjadi subjek.
5	<b>Tahap Permulaan</b> Adalah tahap dimana sebelum dilakukannya bimbingan kelompok teknik diskusi. Tahap ini diperlukan agar konselor bisa membangun rapport yang baik dengan anggota. Dalam tahap ini pula, konselor memberikan pengertian tentang pola pikir, macam-macam jenis pola pikir, perbedaan mendasar antara pola pikir tetap dan berkembang, serta pentingnya mengembangkan pola pikir. Setelah itu, konselor juga akan menjelaskan tentang bimbingan kelompok, proses pelaksanaan, peran masing-masing anggota serta memberikan dorongan agar anggota saling aktif dan tanggap saat bimbingan berlangsung.
	<b>Tahap Peralihan</b> Menanyakan tentang kesiapan keseluruhan anggota, serta menyepakati kesepakatan bersama.
	<b>Tahap Inti</b> Mengemukakan topik yang akan dibahas nantinya, mendorong

<p>anggota agar saling bersikap aktif dan saling merespon satu sama lain untuk menemukan pemecahan masalah bersama.</p>
<p><b>Tahap Akhir</b></p> <p>Memberikan kegiatan ice breaking kepada anggota, saling mengungkapkan pesan dan kesan masing-masing anggota.</p> <p>Merangkum keseluruhan hasil yang telah dicapai, menyampaikan pentingnya kegiatan lanjutan, menyampaikan bahwasanya kegiatan akan berakhir, serta menyampaikan harapan.</p>
<p><b>Paska Bimbingan Kelompok</b></p> <p>Memberikan evaluasi dengan perubahan apa saja yang telah dicapai, memberikan postets, serta menetapkan tindak lanjut yang akan diberikan.</p>

## I. Validitas dan Reabilitas Angket

### a. Uji Validitas Angket

Dalam uji ini, akan ada 49 item angket yang akan diuji kevalidannya, item akan dinyatakan valid apabila korelasi tiap faktornya 0,329. Apabila skor itemnya kurang dari 0,329 maka sudah dipastikan item tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan. Dan setelah di uji kevalidannya, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas SPSS**

No	Nilai Validitas	Nilai $r_{\text{tabel}}$ Signifikan 5%	Keterangan
1	<b>0,040</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
2	<b>0,326</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
3	<b>0,379</b>	<b>0,329</b>	Valid
4	<b>0,398</b>	<b>0,329</b>	Valid
5	<b>0,023</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid

6	<b>0,300</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
7	<b>0,177</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
8	<b>0,496</b>	<b>0,329</b>	Valid
9	<b>0,227</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
10	<b>0,400</b>	<b>0,329</b>	Valid
11	<b>0,205</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
12	<b>0,498</b>	<b>0,329</b>	Valid
13	<b>0,178</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
14	<b>0,071</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
15	<b>0,475</b>	<b>0,329</b>	Valid
16	<b>0,100</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
17	<b>0,189</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
18	<b>0,492</b>	<b>0,329</b>	Valid
19	<b>0,008</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
20	<b>0,600</b>	<b>0,329</b>	Valid
21	<b>0,389</b>	<b>0,329</b>	Valid
22	<b>0,315</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
23	<b>0,457</b>	<b>0,329</b>	Valid
24	<b>0,478</b>	<b>0,329</b>	Valid
25	<b>0,248</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
26	<b>0,156</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
27	<b>0,448</b>	<b>0,329</b>	Valid
28	<b>0,380</b>	<b>0,329</b>	Valid
29	<b>0,283</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
30	<b>0,190</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
31	<b>0,206</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
32	<b>0,015</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
33	<b>0,396</b>	<b>0,329</b>	Valid
34	<b>0,287</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
35	<b>0,003</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
36	<b>0,191</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid

37	<b>0,291</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
38	<b>0,239</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
39	<b>0,050</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
40	<b>0,557</b>	<b>0,329</b>	Valid
41	<b>0,429</b>	<b>0,329</b>	Valid
42	<b>0,445</b>	<b>0,329</b>	Valid
43	<b>0,214</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
44	<b>0,193</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
45	<b>0,454</b>	<b>0,329</b>	Valid
46	<b>0,370</b>	<b>0,329</b>	Valid
47	<b>0,190</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid
48	<b>0,339</b>	<b>0,329</b>	Valid
49	<b>0,283</b>	<b>0,329</b>	Tidak Valid

Berdasarkan hasil validitas instrument diatas, maka dapat disimpulkan jika hasil dari  $r_{hitung}$  dibandingkan  $r_{tabel}$  taraf signifikan 5% menggunakan perhitungan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pernyataan tersebut bisa dinyatakan valid, begitupun dengan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan demikian dapat diperoleh hasil dari pernyataan sebanyak 49 item, terdapat 20 item yang valid dan 29 item yang tidak valid. Dan dari 20 item yang telah valid, tabel di bawah ini adalah kisi-kisi angket setelah di validasi :

**Tabel 3.8 Kisi Kisi Angket Yang Telah Valid**

No	Aspek	Pertanyaan Yang Valid		Jumlah
		Favorabel	Unvaforabel	



1	Cara pandang realistis		3, 4, 42	3
2	Memiliki Rasa Ingin tahu		8, 10, 15, 45	4
3	Semangat Jiwa		18, 20, 21, 46	4
4	Respek (Rasa Hormat)		23, 24, 27	3
5	Mudah Bersosialisasi	40	28, 33	3
6	Berfikir Positif dan Optimis	48	12, 41	3
Total		2	18	20

b. Uji Reabilitas Angket

Dalam mengetahui tingkat reabilitas angket tersebut, peneliti menggunakan *Alpha Cronchbath's* dapat dilihat dari skala 0 s.d 1. Masih sama seperti sebelumnya, peneliti juga menggunakan *SPPS Statistict ver 2.0 for windows* dan mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.9 Reliability Statistics**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	20

Hasil diatas menunjukkan bahwasanya nilai dari *Cronbach's Alpha* adalah 0,856 dari 49. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya termasuk

dalam kategori reabilitas tinggi sehingga dapat digunakan sebagai instrumen data.

c. Kategorisasi Skoring Penelitian Angket

Setelah diketahui sebanyak 20 item yang valid, maka diketahui pula nilai terendah yakni 20 dikalikan 4 sehingga jumlah yang diperoleh adalah 80 yang dihasilkan dari skor terendah dikali jumlah alternatif jawaban. Berikut ini adalah rumus untuk mengkategorisasikan kelompok tersebut :

$$X_{\min} : 20$$

$$X_{\max} : 80$$

$$\text{Range} : X_{\max} - X_{\min}$$

$$: 80 - 20$$

$$: 60$$

$$\text{Mean} : (X_{\max} + X_{\min}) / 2$$

$$: (80 + 20) / 2$$

$$: 50$$

$$\text{SD} : \text{Range} / 6$$

$$: 60 / 6$$

$$: 10$$

Setelah mendapatkan nilai mean dan standar deviasi, maka tingkat skor kategorisasi pola pikir remaja adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.10 Skor Tingkat Pola Pikir Remaja di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek**

1	$X < \text{Mean} - \text{SD}$ $X < 50 - 10$ $X < 40$ (Kategori Rendah 20-40)	Rendah
2	$\text{Mean} + \text{SD}$ $50 + 10$ $60$ (Kategori Sedang 41-60)	Sedang
3	$\text{Mean} + \text{SD} < X_{\text{max}}$ (Kategori Tinggi 61-80)	Tinggi

Tergambar jelas dari tabel berikut bahwasanya, skor nilai terendah subjek adalah jika skornya adalah 20-40, untuk sedang 41-60, serta skor tinggi jika nilainya dimulai dari 61-80. Dan berikut ini adalah hasil pemilihan skoring berdasarkan pretest angket pola pikir remaja.

**Tabel 3.11 Hasil Pretest Remaja di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek**

No	Responden	Jenis Kelamin	Hasil Pretest	Kategori
1	AAK	L	58	Sedang
2	AAS	L	61	Tinggi
3	AKP	P	38	Rendah

4	AH	P	40	Rendah
5	CPR	P	53	Sedang
6	DAP	L	39	Rendah
7	EN	L	38	Rendah
8	MKN	P	56	Sedang
9	MW	P	40	Rendah
10	RIK	L	61	Tinggi
11	SUN	P	40	Rendah
12	SDA	P	61	Tinggi
13	SR	P	40	Rendah
14	TH	L	63	Tinggi
15	WR	L	38	Rendah

Dari data diatas, didapati hasil bahwasanya dari 15 sampel uji pretest pada remaja desa Ngadimulyo, terdapat 4 remaja dengan kategori tinggi (nomor 2, 10, 12, 16), adapula 3 remaja dengan kategori sedang (nomor 1, 5, 8), dan 8 remaja dengan kategori rendah (nomor 3, 4, 6, 7, 9, 11, 13, 15). Setelah mengetahui hasil tersebut, peneliti memilih 8 responden dengan nilai rendah tersebut untuk menjadi sampel dalam uji posttest.

**Tabel 3.12 Data kelompok yang akan diuji *posttest***

No	Responden	Jenis Kelamin	Hasil Pretest	Kategori
3	AKP	P	38	Rendah
4	AH	P	40	Rendah
6	DAP	L	39	Rendah
7	EN	L	38	Rendah
9	MW	P	40	Rendah
11	SUN	P	40	Rendah
13	SR	P	40	Rendah
15	WR	L	38	Rendah

## J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Kuantitatif. Adapula beberapa teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti saat penelitian :

### 1. Uji Instrument

- a. Uji Validitas : adalah uji dimana data peneliti tersebut dapat diketahui valid atau tidaknya. Dalam hal ini, jika datanya valid berarti data tersebut dapat digunakan oleh peneliti untuk mengukur apa yg ingin dia ukur, dan begitu juga untuk data yang tidak valid maka data tersebut akan memiliki validitas yang rendah sehingga kurang tepat jika digunakan. Dalam melakukan uji ini, peneliti menggunakan *SPSS Statistict ver 2.0 for windows*.

Adapun rumus uji validitas adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment pearson

N: Jumlah responden

$\sum xy$  : Jumlah perkalian antar skor x dan skor y

Dan berikut ini adalah hasil dari uji validitasnya :

- b. Uji Reabilitas ; pada uji kali ini adalah uji reabilitas dimana uji ini akan menghasilkan apakah alat instrument tersebut sudah layak untuk mengukur data yang bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Sedangkan, untuk mengetahui tingkat

reabilitas instrumen tersebut menggunakan *Alpha Cronbach's* maka dapat dilihat dari skala 0 s.d 1.

**Tabel 3.13 Indeks Reabilitas dan Interpretasinya**

Koefisien alpha ( $\alpha$ )	Interpretasi (r)
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Dibawah ini adalah hasil dari uji reabilitas yang diperoleh :

**Tabel 3.14 Hasil Uji Reabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	20

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* 0.856 dari 20, berarti ini masuk kedalam kategori realibilitas tinggi. Sehingga instrument dapat digunakan.

- c. Uji Normalitas : uji bertujuan untuk mengetahui bahwasanya hasil data yang diperoleh sudah normal atau tidak. Apabila data yang digunakan sudah berkontribusi baik, maka akan dilakukan uji statistik secara parametrik, namun jika tidak maka akan menggunakan uji non parametrik. Untuk penelitiannya peneliti tetap menggunakan SPSS dengan type yang sama seperti sebelumnya.

**Tabel 3.15 Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,25745518
Most Extreme Differences	Absolute	,245
	Positive	,138
	Negative	-,245
Kolmogorov-Smirnov Z		,694
Asymp. Sig. (2-tailed)		,722

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa uji normalitas dengan pendekatan *One Sample Kolmogorov Smirnow Test* yang diambil dari data *Pretest* dan *Posttest* adalah normal, karena nilai dari *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,722.

- d. Uji Homogenitas : digunakan sebagai uji untuk mengetahui apakah beberapa varian dalam populasi tersebut ada kesamaan atau tidaknya. Dalam sesi kali ini, peneliti menggunakan rumus *one way anova* dimana rumus tersebut digunakan sebagai pemerataan kesamaan dalam kelompok tersebut, dalam melakukan uji ini, peneliti juga tetap memakai type SPSS yang sama seperti sebelumnya. Suatu data dikatakan homogen atau sama jika, nilai signifikan  $<0,05$ , dan berikut adalah hasilnya.

**Tabel 3.16 Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6,493	1	14	,023

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai signifikannya dalam 0,023 dan hal tersebut membuktikan bahwa data tersebut sama atau homogen.

- e. Uji Hipotesis : sebuah uji yang digunakan untuk menguji kevalidan dari suatu penelitian tersebut. Selain itu uji hipotesis juga berfungsi sebagai ide untuk mengembangkan suatu teori, pengujian kebenaran dari teori, dan sebagai peluas pengetahuan peneliti untuk suatu gejala yang telah dipelajari(Nuryadi, 2017). Dalam uji ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yang pertama adalah mengetahui perbedaan kuisioner *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik *uji paired sampel T test*.